

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritik diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Pengaruh penerapan akuntansi sektor publik daerah terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah
2. Pengaruh pengawasan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi objek penelitian yang dilakukan penulis terdapat dikantor Walikota Kota Bekasi. Objek didalam penelitian ini adalah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang terdapat di Lingkungan Walikota Bekasi. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Peneliti memilih penelitian tersebut dikarenakan pentingnya akuntabilitas kinerja isntansi pemerintah daerah yang sangat berhubungan dengan penerapan sistem akuntansi pemerintah.

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian dengan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2009:152 dalam Darno, 2013). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1997). Data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden yaitu pengelola keuangan daerah yang bekerja Walikota Bekasi.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi pada penelitian ini adalah staf dan Pejabat Eselon 4 dan 3. Penyampelan atas responden dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal

dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2003 dalam Indriasari dan Nahartyo, 2008).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner langsung diantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu pilihan jawaban responden akan diberi nilai dengan skala 5 poin sebagai skor tertinggi dan skala 1 untuk skor terendah dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih.

Adapun kriteria penentuan skor untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan adalah sebagai berikut:

1 :Sangat tidak setuju (STS)

2 : Tidak setuju (TS)

3 : Ragu-ragu (R)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat setuju (SS)

Responden dalam penelitian ini adalah pejabat yang aktif bekerja dan sudah pernah bergabung dalam tim Walikota Bekasi yang bekerja pada masing-masing kantor tersebut.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dipenelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Variabel Dependen, Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

a. Definisi Konseptual

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang berdayaguna, berhasil guna bersih dan bertanggungjawab telah diterbitkan Inpres No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

b. Definisi Operasional

Instruksi Presiden RI No. 7 Tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, menginstruksikan untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi. Indikator dalam menilai kinerja tersebut adalah ekonomis dan efisiensi, efektivitas dan outcome.

2. Variabel Independen, Penerapan Sistem Akuntansi Sektor Publik

a. Definisi Konseptual

Menurut Indra Bastian (2001 ; 6) menjelaskan tentang pengertian akuntansi sektor publik adalah sebagai berikut : mekanisme tehnik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat dilembaga-lembaga tinggi Negara dan departemen dibawah-bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

b. Definisi Operasional

Indikator untuk menilai variabel ini adalah entitas pelaporan, asumsi dasar, karakteristik kualitatif laporan keuangan, prinsip

akuntansi dan pelaporan keuangan, kendala informasi yang relevan dan andal, unsur laporan keuangan, pengakuan unsur laporan keuangan.

3. Pengawasan

a. Definisi Konseptual

Menurut M Manullang (1983) pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

b. Definisi Operasional

Indikator dari variabel pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan pekerjaan, penentuan pengukuran pelaksanaan pekerjaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan, membandingkan antara rencana dan hasil pelaksanaan pekerjaan dan pengambilan tindakan atau koreksi Handoko (2003;373) .

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator
-----------	-----------------	---------------	------------------

1	<p>Penerapan Akuntansi Sektor Publik</p>	<p>Urip Santoso dan Yohanes Joni Pabelum (2008)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Entitas Pelaporan 2) Asumsi Dasar 3) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan 4) Prinsip Akuntansi dan Pelaporan Keuangan 5) Kendala Informasi Yang Relevan dan Andal 6) Unsur Laporan Keuangan 7) Pengakuan Unsur Laporan Keuangan
---	--	---	---

2	Pengawasan	Handoko (2003)	1) Penetapan Standar Pelaksanaan Pekerjaan 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan pekerjaan 3) Pengukuran Pelaksanaan Pekerjaan 4) Membandingkan antara rencana dan hasil Pelaksanaan Pekerjaan 5) Pengambilan Tindakan/Koreksi
3	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah	Urip Santoso dan Yohanes Joni Pambelum, 2008	1) Ekonomis dan Efisiensi 2) Efektivitas 3) Outcome

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, sum, mean, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).

- a. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi data penelitian (Hair *et al.*, 2006; Gujarati, 2003).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- a. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen

(Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PASP} + \beta_2 P + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

PASP = Penerapan Akuntansi Sektor Publik

P	= Pengawasan
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
e	= error

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat

kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.